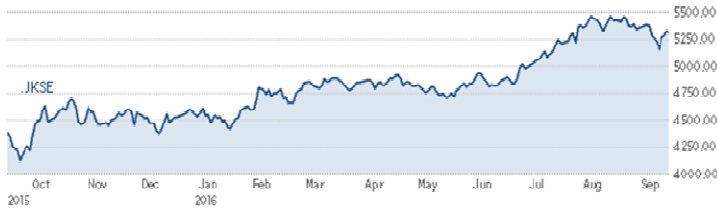




BIRD DAILY

Jumat, 30 September 2016



IHSG

5.431,95

+6,62 (+0,122%)

MNC36

311,41

+1,48 (+0,48%)

INDONESIA STOCK EXCHANGE

Volume	8,818
Value	8,567
Market Cap.	5,872
Average PE	12,8
Average PBV	2,0
High—Low (Yearly)	5.524-4.033
USD/IDR	12.965
	+21 (+0,10%)
IHSG Daily Range	5,391-5,478
USD/IDR Daily Range	12,875-13,065

GLOBAL MARKET (29/09)

Indices	Point	+/-	%
DJIA	18,143.45	-195.79	-1,07%
NASDAQ	5,269.15	-49,39	-0,93%
NIKKEI	16,693.71	228.31	1.39%
HSEI	23,739.47	119,82	0,51%
STI	2,885.71	27,70	0,97%

COMMODITIES PRICE (29/09)

Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	47,83	+0,78	+1,78%
Batubara US/ton	62,85	+0,05	+0,08%
Emas US/oz	1,320.35	-1,36	-0,1%
Nikel US/ton	10,435	-260	-2,43%
Timah US/ton	20,025	+215	+1,09%
Copper US/ pound	2,19	-0,003	-0,14%
CPO RM/ Mton	2,605	+11	+0,42%

Follow us on:



BIRDMsec



Bird Msec

MARKET COMMENT

IHSG ditutup menguat +6,62 atau +0,12% dilevel 5,431.957 pada perdagangan hari Kamis 29 September 2016. penguatan indeks terjadi ditopang oleh penguatan harga minyak serta optimisme *menjelang hari terakhir pencapaian Tax Amnesty Tahap I*.

TODAY RECOMMENDATION

Sesaat setelah pengumuman 10 *hedge fund* mengurangi *exposure* dari Deutsche Bank akibat kekhawatiran kasus Deutsche Bank berpotensi menjadi seperti kasus Lehman Brothers, saham Deutsche Bank sempat turun dititik terendah sepanjang sejarah karena dalam *intraday* sempat turun -9.02% kelevel \$11.19, yang kemudian menarik turun saham perbankan lain seperti: Wells Fargo (-2.07%), Citigroup (-2.28%), JPMorgan Chase (-1.59%) serta turunnya saham sektor teknologi seperti: Apple -1.55% menjadi faktor DJIA turun -195.79 poin (-1.07%) di tengah ramainya perdagangan Kamis tercermin dalam volume perdagangan yang berjumlah 7.7 miliar saham.

Kombinasi pencapaian *Tax Amnesty* disisa waktu 92 hari lagi hingga akhir tahun 2016, pencapaian *Tax Amnesty* hingga hari ke-91 (30 September 2016 jam 05.00), Repatriasi mencapai Rp 131 T (Target Rp 1000 T), Deklarasi Luar Negeri Rp 888 T, Deklarasi Dalam Negeri Rp 2,177 T, Tebusan murni Rp 90.1 T, Total tebusan Rp 93.5 T (Target Rp 165 T) dan Total harta Rp 3,195 T (Target Rp 4000 T) ditengah kejatuhan DJIA -1.07%, EIDO -1.63% & Nickel -2.43%, IHSG diperkirakan TURUN dihari Jumat.

Perkembangan emiten terbaru diambil dari PT AKR Corporindo (AKRA) akan membangun sendiri power plant kapasitas 500 MW dengan investasi mencapai US\$500 juta-\$600 juta (setara Rp 7.8 triliun) diperkirakan akan selesai tahun 2019.

BUY: SMGR, BBRI, UNTR, TLKM, JSRM, TOTL, ICBP, AKRA

BOW: WSBP, BSDE, WSKT, CPIN, JPFA, BBNI, ADHI, SRIL, CTRA, TOTL, ASII, INTP, GGRM, PTPP, BBTN

SELL: BMRI

MARKET MOVERS (30/09)

Rupiah, Jumat melemah di level Rp 12.972 (08.00 AM)
Indeks Nikkei, Jumat melemah 255 poin (08.00 AM)
DJIA, Jumat melemah 195 poin (08.00 AM)

COMPANY LATEST

PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR). Perseroan melalui anak usahanya PT Antang Gunung Meratus baru saja merealisasikan pembelian kapal baru. Perseroan membeli kapal keruk senilai Rp 16 miliar dari PT Baramulti Sugih Sentosa. Rencananya kapal itu akan digunakan untuk normalisasi sungai guna memudahkan pengangkutan batubara. Dengan pembelian ini, diharapkan perseroan dapat melakukan efisiensi biaya pemeliharaan normalisasi sungai. Sepanjang tahun ini, perseroan menargetkan produksi batubara bisa mendapai 1,5 juta ton dari Blok Bara 1 & 2. Jumlah ini naik 47% yoy dari hasil produksi tahun 2015 yang hanya 1,02 juta ton. Hingga akhir Juni 2016, perseroan memperoleh pendapatan sebesar US\$ 107,75 juta. Mayoritas penjualan masih cukup besar disumbang dari India yaitu mencapai US\$ 57,85 juta. Secara keseluruhan pencapaian tersebut menurun 21,6% dari perolehan pada periode yang sama tahun 2015 sebesar US\$ 137,37 juta.

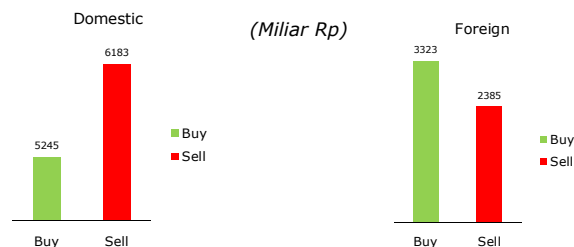
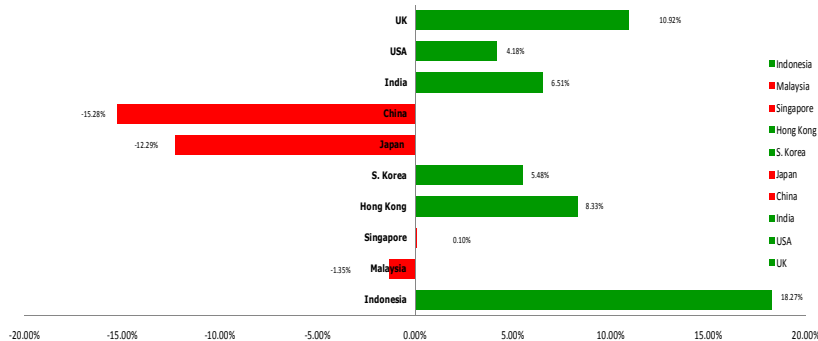
PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG). Perseroan mendirikan anak usaha baru dengan nama PT ITM Banpu Power pada 27 September 2016 yang bergerak dibidang pembangkit listrik. Sebelumnya, perseroan juga sudah memiliki beberapa anak usaha, di antaranya PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Jorong Barutama Greston, PT Kitadin, PT Bharinto Ekatama, PT ITM Indonesia, PT Tambang Raya Usaha Tama, PT ITM Batubara Utama, PT ITM Energi Utama. Kinerja laba perseroan pada paruh pertama 2016 turun 37,13% yoy menjadi Rp 474 miliar. Penurunan tersebut tak lepas dari turunnya penjualan bersih sebesar 26% yoy menjadi US\$ 609,4 juta.

PT Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI). Perseroan memperoleh peringkat idAA dari Pefindo, peringkat tersebut diberikan sesuai dengan ekspektasi bahwa margin profitabilitas perusahaan dapat dipertahankan dalam jangka pendek dan menengah didukung oleh efisiensi operasional dan pengelolaan persediaan yang lebih baik. Peringkat akan diturunkan jika perseroan mengalami tekanan yang berkelanjutan pada margin profitabilitas dan perseroan berutang lebih banyak dari yang telah diproyeksikan tanpa diimbangi kinerja bisnis yang lebih baik, sebagaimana diindikasikan dari rasio utang terhadap EBITDA melebihi 3,5x secara berkelanjutan. Pendapatan bersih hingga Juni 2016 mencapai Rp6,66 triliun, tumbuh 9,18% yoy dari posisi Rp6,1 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Laba perseroan pada paruh pertama tahun ini mencapai Rp46,3 miliar, naik 78% yoy dari posisi Rp26 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya.

PT Bakrie & Brothers Tbk (BNBR). Perseroan melanjutkan proses restrukturisasi utang dan menargetkan dapat memangkas beban utang sebesar Rp 4-Rp 5 triliun. Proses restrukturisasi ini akan selesai dalam waktu satu hingga dua tahun ke depan. Restrukturisasi untuk membuat modal perseroan kembali positif. Perseroan membutuhkan ruang lebih besar untuk melakukan ekspansi di bidang infrastruktur. Restrukturisasi tersebut akan dilakukan dengan beberapa opsi, salah satunya menukar utang dengan saham atau memperpanjang jatuh tempo utang. Salah satu cara restrukturisasi yang sedang dilakukan perseroan adalah dengan menerbitkan Obligasi Wajib Konversi (OWK) senilai Rp 990,6 miliar. OWK akan dikonversi melalui mekanisme penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (non-HMETD) sebanyak 19,8 miliar saham biasa seri D. Jumlah itu setara dengan 17,45% saham dari modal ditempatkan dan disetor penuh. Harga pelaksanaan OWK adalah Rp 50 per saham, dengan jangka waktu konversi lima tahun. Melalui OWK tersebut, perseroan dapat membayar utang kepada lima kreditur yakni Daley Capital Limited, Inventures Capital Pte Ltd, Smart Treasure Limited, Harus Capital Limited, dan Maybank Kim Eng Securities. Nilai utang paling besar adalah dari Daley Capital dan Inventures Capital, masing-masing sebesar Rp 430,3 miliar dan Rp 373,7 miliar. Saat ini, utang perseroan sekitar Rp 12 triliun. Tahun depan perseroan menargetkan utang berada di level *sustainable* sekitar Rp 7 triliun. Perseroan mengatakan utang besar yang harus direstrukturisasi diantaranya utang dari Mitsubishi Corporation yang totalnya mencapai Rp 2 triliun dan utang dari Glencore International AG sekitar Rp 4,2 triliun. Hingga Juni 2016, total liabilitas perseroan mencapai Rp 12,3 triliun. Sementara ekuitasnya masih tercatat negatif (defisiensi modal) sebesar Rp 2,9 triliun.

PT AKR Corporindo Tbk (AKRA). Perseroan menargetkan dapat menjual lahan industri di kawasan Java Integrated Industrial Port Estate (JIPE) di Gresik, Jawa Timur sebanyak 40 ha pada tahun ini. Nilai pra penjualan lahan industri tersebut diprediksi mencapai Rp 800 miliar. Pada proyek ini, perseroan sudah membelanjakan investasi sebesar Rp 4 triliun, termasuk untuk membangun pelabuhan. Dalam waktu dekat, perseroan akan mengoperasikan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) tahap I sebesar 23 mega watt (MW). Untuk PLTU tahap I sudah bisa beroperasi dalam waktu enam hingga sembilan bulan ke depan, yang dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama, perseroan membangun PLTU sebesar 1x23 MW di kawasan industri JIPE yang menelan investasi sekitar US\$ 25 juta. Setelah itu, perseroan akan kembali membangun PLTU dengan kapasitas yang lebih besar yakni 500 MW.

World Indices Comparison 2016 Year-to-Date Growth



27/09/2016 IDX Foreign Net Trading	Net Sell 938.0
Year 2016 IDX Foreign Net Trading	Net Buy 34,069.9

ECONOMIC CALENDER

- EURO : German Ifo Business Climate
- EURO : ECB President Draghi Speaks
- USA : New Home Sales

- EURO : M3 Money Supply y/y
- USA : S&P/CS Composite-20 HPI y/y
- USA : Flash Services PMI
- USA : CB Consumer Confidence
- USA : Richmond Manufacturing Index

- EURO : Gfk German Consumer Climate
- USA : Core Durable Goods Orders m/m
- USA : Durable Goods Orders m/m
- USA : FOMC Member Bullard Speaks
- USA : Crude Oil Inventories
- USA : FOMC Member George Speaks

- EURO : German Prelim CPI m/m
- EURO : Spanish Flash CPI y/y
- EURO : German Unemployment Change
- USA : Final GDP q/q
- USA : Unemployment Claims
- USA : Fed Chair Yellen Speaks

- EURO : German Retail Sales m/m
- EURO : CPI Flash Estimate y/y
- EURO : Core CPI Flash Estimate y/y
- USA : Core PCE Price Index m/m
- USA : Personal Spending m/m
- USA : Chicago PMI
- USA : Revised UoM Consumer Sentiment

Monday
26
September

Tuesday
27
September

Wednesday
28
September

Thursday
29
September

Friday
30
September

CORPORATE ACTION

- ASII : Cash Dividend Cum Date
- BRNA : Right Issue Rec Date
- IKBI : Stock Split Dist Date
- SQMI : Public Expose Going

- AALI : Cash Dividend Cum Date
- ACST : Cash Dividend Cum Date
- AGII : IPO Refund
- ASII : Cash Dividend Ex Date
- HEXA : Public Expose Going
- PBSA : IPO Refund
- RIGS : Public Expose Going

- AALI : Cash Dividend Ex Date
- ACST : Cash Dividend Ex Date
- BMAS : RUPS Going
- PBSA : IPO Start Trading
- UNTR : Cash Dividend Cum Date

- ASII : Cash Dividend Rec Date
- EXCL : RUPS Going
- UNTR : Cash Dividend Ex Date

- AALI : Cash Dividend Rec Date
- ACST : Cash Dividend Rec Date
- BNGA : Public Expose Going
- CNTX : Public Expose Going
- IKBI : Public Expose Going
- MNCN : RUPS Going
- VIVA : RUPS Going

TRADING SUMMARY

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Mill.Sh)	%	Code	(Bill.Rp)	%	Code	Change	%	Code	Change	%
MYRX	1,957	22.2%	INDF	889	10.4%	OKAS	15	19.5%	SKBM	-75	-9.8%
BEKS	1,194	13.5%	TLKM	582	6.8%	BRAM	1,000	19.2%	IGAR	-54	-9.8%
ANTM	450	5.1%	BMRI	557	6.5%	AIMS	36	18.8%	LMPI	-18	-9.7%
ELSA	354	4.0%	BBCA	460	5.4%	MYTX	10	16.9%	DSSA	-750	-9.6%
PPRO	308	3.5%	MNCN	423	4.9%	JKSW	10	14.3%	DPNS	-44	-9.6%

DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC	CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA						PROPERTI DAN REAL ESTATE					
CPIN	3660	-100	3485	3935	BOW	CTRA	1680	-20	1585	1795	BOW
INTP	18150	-150	17775	18675	BOW	PTPP	4190	-10	4090	4300	BOW
SMGR	10,575	75	1200	19875	BUY	WSKT	2690	0	2615	2765	BOW
PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI						ANEKA INDUSTRI					
ACES	905	15	853	943	BUY	ASII	8675	-50	8400	9000	BOW
EMTK	9100	-750	8125	10825	BOW	SRIL	220	-4	210	234	BOW
LINK	4,380	80	4040	4640	BUY	PERTAMBANGAN					
LPPF	19,025	425	18100	19525	BUY	ADRO	1280	80	1150	1330	BUY
MIKA	2850	60	2730	2910	BUY	PTBA	10025	325	9450	10275	BUY
SCMA	2850	40	2755	2905	BUY	PERKEBUNAN					
UNTR	18500	250	17550	19200	BUY	LSIP	1525	20	1485	1545	BUY
INFRASTRUKTUR						SSMS	1560	-40	1475	1685	BOW
JSMR	4710	20	4625	4775	BUY	BARANG KONSUMSI					
TBIG	6125	25	5963	6263	BUY	GGRM	62500	-1100	58700	67400	BOW
TLKM	4290	40	4105	4435	BUY	ICBP	9725	100	9375	9975	BUY
TOWR	3970	0	3970	3970	BOW	INDF	9150	150	8850	9300	BUY
KEUANGAN						KLBF	1745	-50	1680	1860	BOW
BBCA	15725	300	14975	16175	BUY	UNVR	45700	250	44300	46850	BUY
BBNI	5600	-25	5463	5763	BOW	COMPANY GROUP					
BBRI	12225	125	11975	12350	BUY	BHIT	138	2	124	151	BUY
BBTN	1965	-10	1933	2008	BOW	BMTR	910	45	820	955	BUY
BDMN	4050	50	3950	4100	BUY	MNCN	2070	20	2000	2120	BUY
BJBR	1655	20	1570	1720	BUY	BABP	73	2	65	80	BUY
BMRI	11425	125	11175	11550	BUY	BCAP	1570	0	1570	1570	BOW
BTPN	2490	-20	2455	2545	BOW	IATA	50	0	49	52	BOW
						KPIG	1,240	-5	1070	1415	BOW
						MSKY	515	-25	445	610	BOW

Research

Edwin J. Sebayang edwin.sebayang@mncsecurities.com <i>mining, energy, company groups</i>	Head of research ext.52233
Victoria Venny victoria.setyaningrum@mncsecurities.com <i>telecommunication, tower</i>	ext.52236
Gilang A. Dhiroboto gilang.dhiroboto@mncgroup.com <i>construction, property</i>	ext.52235
Yosua Zisokhi yosua.zisokhi@mncgroup.com <i>plantation, poultry, cement</i>	ext.52234
Rr. Nurulita Harwaningrum roro.harwaningrum@mncgroup.com <i>banking</i>	ext.52237
Krestanti Nugrahane Widhi krestanti.widhi@mncgroup.com <i>research associate</i>	ext.52166

MNC Securities
MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
P. 021-29803111
F. 021-39836857

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.